

The Effect Of Liquidity, Profitability And Company Size On Company Value (Case Study Of Manufacturing Companies In The Food And Beverage Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2019-2024)

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024)

Fitria Permata¹, Elvi Rahmi²

Departemen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang^{1,2}
permatafitria42@gmail.com¹, elvirahmi83@fe.unp.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

The firm value of food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2024 period showed fluctuations, with some companies still recording a PBV value below the standard < 1, indicating low investment attractiveness. This phenomenon is worth studying because the food and beverage subsector is one of the fastest-growing manufacturing industries in Indonesia and plays a crucial role in the national economy. This study aims to analyze the effect of liquidity, profitability, and firm size on firm value in food and beverage subsector companies listed on the IDX during 2019–2024. The research employed a quantitative approach with a causal design. The population consisted of 95 food and beverage subsector companies, with 12 companies selected purposively over six years of observation (72 data points). Data analysis was performed using panel data regression using Eviews 12 software. The results indicate that liquidity, profitability, and firm size simultaneously have a significant effect on firm value. Partially, liquidity has a negative and significant effect, profitability has a negative and insignificant effect, and firm size has a negative and significant effect on firm value. In conclusion, internal company factors do not always enhance firm value; therefore, management needs to formulate strategies for asset management, profitability improvement, and business scale optimization to increase investor confidence.

Keywords: Liquidity, Profitability, Company Size And Company Value

ABSTRAK

Nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024 menunjukkan fluktuasi, bahkan sebagian perusahaan masih memiliki nilai PBV di bawah standar < 1, yang mengindikasikan rendahnya daya tarik investasi. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu industri manufaktur yang tumbuh paling pesat di Indonesia serta berperan penting dalam perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2019–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Populasi terdiri atas 95 perusahaan subsektor makanan dan minuman, dengan sampel 12 perusahaan yang dipilih secara purposive selama enam tahun pengamatan (72 data). Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan Software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, likuiditas berpengaruh negatif signifikan, profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesimpulannya, faktor internal perusahaan tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan, sehingga manajemen perlu merumuskan strategi pengelolaan aset, profitabilitas, dan skala usaha agar dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu industri manufaktur dengan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan data hasil Survei Perusahaan/Usaha Penyediaan Makanan dan Minuman (PMM) Tahun 2024, jumlah usaha penyediaan makanan dan minuman di Indonesia tahun 2023 mencapai 4,85 juta, meningkat sekitar 21,13 persen dibanding tahun 2016 yang berjumlah 4,01 juta usaha (Sensus Ekonomi, 2016). Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah usaha terbanyak hingga mencapai 1,23 juta atau sekitar 25,36 persen dari total usaha penyediaan makanan dan minuman di Indonesia, diikuti oleh Provinsi Jawa Timur sebanyak 791,60 ribu usaha (16,31 persen), dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 701,47 ribu usaha (14,45 persen) (Badan Pusat Statistik, 2024).

Kenaikan jumlah usaha tersebut berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula daya tarik perusahaan di mata investor. Namun, nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023 menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Bahkan, sebagian perusahaan masih mencatatkan nilai Price to Book Value (PBV) di bawah 1, yang menandakan perusahaan tersebut undervalued dan kurang menarik bagi investor (Maharani & Murti, 2024):

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Nilai PBV				
		2019	2020	2021	2022	2023
ADES	PT Akasha Wira International Tbk	0,11	0,08	0,09	1,52	3,30
BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	0,36	3,37	0,06	0,70	0,79
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,16	0,23	0,02	0,20	0,67
DLTA	PT Delta Jakarta Tbk	3,94	5,20	0,30	2,93	0,19
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4,71	0,26	1,93	1,77	0,18
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1,26	0,86	0,61	0,59	0,07
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2,38	2,85	0,17	1,48	0,15
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	0,58	3,81	0,52	0,33	0,45
ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2,44	2,49	3,15	0,31	0,15
SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	0,07	0,07	0,05	0,06	0,23
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	0,27	2,73	2,09	0,28	0,33
STTP	PT Siantar Top Tbk	1,95	1,96	0,37	2,51	0,25
TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	1,07	0,08	0,81	0,68	5,73
ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2,43	0,41	0,34	3,14	2,59
Rata-Rata	Nilai Perusahaan	1,55	1,74	0,75	1,18	1,08

Sumber: IDX, data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa rata-rata nilai PBV perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2019–2023 mengalami fluktuasi. Data juga menunjukkan masih ada perusahaan dengan $PBV < 1$, sedangkan standar PBV yang ideal adalah ≥ 1 (Kasmir, 2019). Kondisi ini mencerminkan adanya penurunan pendapatan dan perubahan modal akibat laba/rugi yang diperoleh setiap tahunnya.

PBV penting digunakan sebagai proksi nilai perusahaan karena menunjukkan sejauh mana pasar menilai harga saham terhadap nilai buku. PBV di atas 1 mengindikasikan prospek pertumbuhan yang baik, sementara PBV di bawah 1 menunjukkan undervaluation dan melemahnya daya tarik investasi. Dengan demikian, penting untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi PBV dalam subsektor ini.

Menurut Charles T. Horngren (2018:221), faktor internal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (Gapenski, 2017:99), profitabilitas mengukur kemampuan menghasilkan laba (Kasmir, 2021), sedangkan ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi yang dapat memengaruhi stabilitas usaha. Secara teori, ketiga faktor ini diharapkan memberi sinyal positif kepada investor, tetapi dalam praktiknya pengaruhnya bisa berbeda, bahkan berlawanan.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Anggraini dan Fidiana (2021) serta Ramadhan (2022) menemukan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Lestari dan Sihono (2023) menemukan pengaruh negatif likuiditas dan ukuran perusahaan, sedangkan Muhammad (2023) menyimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya research gap yang menarik untuk diteliti kembali, khususnya pada subsektor makanan dan minuman yang meskipun berkembang pesat, namun nilai perusahaannya masih berfluktuasi.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang diuraikan, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2024)”.

2. Tinjauan Pustaka

1. Teori Signaling

Pada teori sinyal dijelaskan alasan mengapa perusahaan harus memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak luar (investor dan kreditor). Hal ini dikarenakan perusahaan mengetahui lebih banyak informasi dan prospek yang akan datang daripada pihak eksternal. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi asimetri informasi dan salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal berupa informasi keuangan yang handal dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Sebagai hasil dari tanda waktu yang lebih baik ini, investor membeli banyak saham yang menyebabkan kenaikan harga saham saat ini.

Alasan digunakannya *signalling theory* dalam penelitian ini didasari dugaan bahwa profitabilitas, likuiditas mampu memberi sinyal pada stakeholder tentang naik/ turunnya nilai perusahaan. Sinyal ini akan memberi tanda bagi investor untuk membeli/ menjual saham yang menyebabkan kenaikan/ penurunan harga saham. Berdasarkan *Signaling Theory* perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan, maka pengungkapan atau pelaporan perusahaan mengenai aktivitas perusahaan yang berkaitan likuiditas dan profitabilitas perusahaan (Hansen & Mowen, 2019:112).

2. Agency theory

Menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik (principal) dan manajer (agent) akibat perbedaan tujuan (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks ukuran perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin kompleks pengelolaannya sehingga berpotensi menimbulkan biaya keagenan (agency cost) yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Namun, ukuran perusahaan yang besar juga dapat dianggap positif oleh investor karena menunjukkan stabilitas, akses modal yang lebih luas, dan daya saing yang tinggi (Horngren et al., 2018). Oleh karena itu, dalam penelitian ini ukuran perusahaan dipandang dapat berpengaruh baik positif maupun negatif terhadap nilai perusahaan.

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai pasar dapat memberikan komitmen kepada pemegang saham. Dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan kepercayaan atau komitmen serta dapat dijadikan keputusan para investor. Indikator dalam penelitian ini mengambil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Fiqran Pratama & Alhadi, 2025) indikator nilai perusahaan adalah :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

4. Likuiditas

Likuiditas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, atau dengan kata lain, kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas yang dapat dijadikan perusahaan dalam mengukur kemampuan menurut Kasmir (2021:134), pengukuran likuiditas adalah *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

5. Profitabilitas

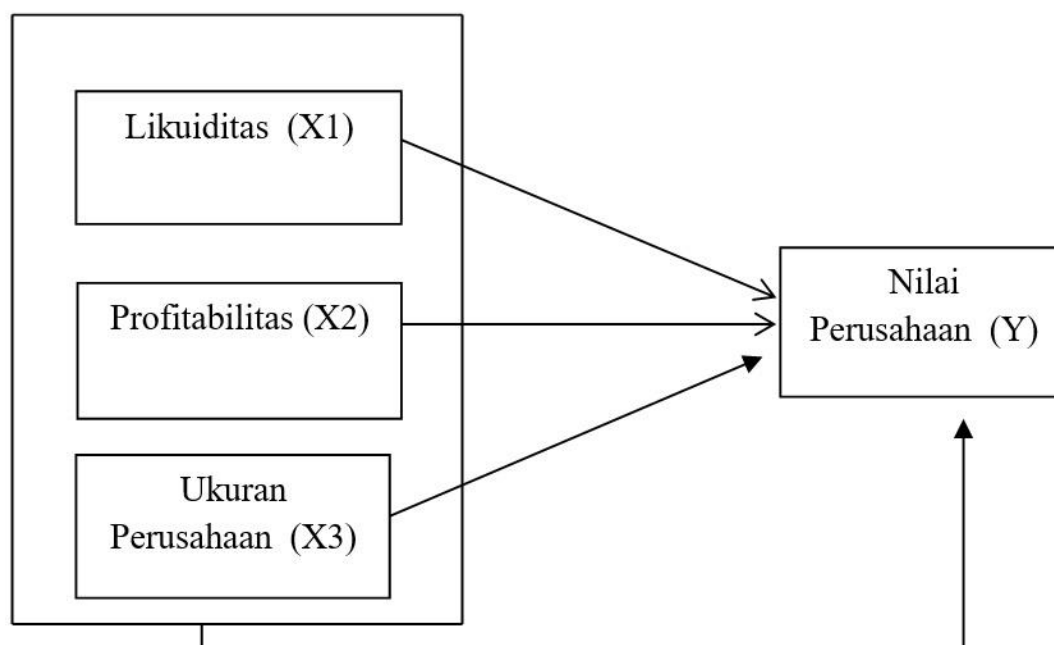
Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Indikator variabel tingkat profitabilitas menurut Kasmir (2021:155):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang di lihat dari besar kecilnya equity, nilai penjualan, dan aktiva yang berpesan sebagai variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk yang di hasilkan oleh organisasi. Indikator untuk menentukan ukuran perusahaan dapat di gunakan rumus sebagai berikut (Brigham and Houston, 2017:221) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (asset)}$$

Kerangka Konseptual**Gambar 1. Kerangka Konseptual****Hipotesis**

H₁ : Terdapat pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄ : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 95 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2019–2024, menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap, serta memiliki data variabel penelitian yang dibutuhkan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 12 perusahaan yang menjadi sampel dengan periode pengamatan selama enam tahun, sehingga total data penelitian adalah 72 observasi. Jumlah sampel yang relatif kecil menjadi keterbatasan penelitian ini sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi secara luas, namun tetap dapat memberikan gambaran empiris mengenai fenomena yang diteliti.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan validitas model. Uji normalitas dilakukan untuk

mengetahui apakah data residual terdistribusi normal, uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel independen dengan kriteria nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≤ 10 dan Tolerance $\geq 0,10$, sedangkan uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya ketidaksamaan varians residual dengan menggunakan uji Glejser. Apabila asumsi klasik terpenuhi, maka model regresi dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Deskriptif

1. Deskriptif nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2024 memiliki nilai mean 263,4882, Std, Deviation sebesar 897,97358, nilai minimum 0,51 dan maksimum sebesar 4486,36, Menurut Kasmir (2018) besaran standar nilai *price to book value* pada perusahaan yaitu >1 yang dimana diindikasikan saham yang layak untuk dipertimbangkan, maka dapat disimpulkan nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2024 sudah layak untuk dipertimbangkan.
2. Deskriptif likuiditas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2024 memiliki nilai mean 3,8103, Std, Deviation sebesar 3,21692, nilai minimum 0,34 dan maksimum sebesar 20,11, Menurut Kasmir (2018) standar industri rasio likuiditas menurut Kasmir (2021) adalah 2, artinya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sudah baik.
3. Deskriptif profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2024 memiliki nilai mean 10,5633, Std, Deviation sebesar 5,34008, nilai minimum 0,90 dan maksimum sebesar 27,99, Menurut Kasmir (2018) standar industri ROA menurut Kasmir (2021) adalah 30%, artinya keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya masih rendah.
4. Deskriptif ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2024 memiliki nilai mean 29,1197, Std, Deviation sebesar 29,3450, nilai minimum 20.83 dan maksimum sebesar 32,94.

Teknik Analisis Data

1. Pemilihan Model

a. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan antara model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Apabila probability *chi-square* $< 0,05$ maka yang dipilih adalah model fixed.
- b. Apabila probability *chi-square* $> 0,05$ maka yang dipilih adalah model common.

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27.567844	(11,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	132.749038	11	0.0000

Sumber : *Olahan Data Sekunder, 2025*

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0.0000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka diterima H_0 , maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.535780	3	0.0230

Sumber : Olahan Data Sekunder, 2025

Berdasarkan output diperoleh hasil uji hausman diperoleh hasil nilai probabilitas 0.0230 lebih kecil dibandingkan nilai signifikan 0,05, maka diterima H0, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	76.68355 (0.0000)	3.038867 (0.0813)	79.72241 (0.0000)
Honda	8.756914 (0.0000)	-1.743235 --	4.959420 (0.0000)
King-Wu	8.756914 (0.0000)	-1.743235 --	3.449850 (0.0003)
Standardized Honda	10.59299 (0.0000)	-1.596516 --	2.743225 (0.0030)
Standardized King-Wu	10.59299 (0.0000)	-1.596516 --	1.112950 (0.1329)
Gourieriou, et al.*	--	--	76.68355 (< 0.01)

Sumber : Olahan Data Sekunder, 2025

Berdasarkan output diperoleh hasil nilai probabilitas (*Both*) Breusch-Pagan adalah 0.00 lebih besar dibandingkan taraf signifikan 0,05, maka terima H0 atau memilih *Random effect model* (REM). Berdasarkan ke tiga pengujian model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Analisis Regresi Data Panel

Pada regresi data panel telah ditentukan menggunakan model fixed, maka rumus pada *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Tabel 51. Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1141.173	3571.002	-0.319567	0.7505
X1	31.08448	15.81252	1.965814	0.0542
X2	18.93414	9.298184	2.036327	0.0464
X3	37.30163	123.2020	0.302768	0.7632

S Sumber : Olahan Data Sekunder, 2025

$$Y_{it} = -1141,17 + 31,08X_1 + 18,93X_2 + 37,30X_3 + e_{it}$$

Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pada persamaan regresi di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar -1141,17. menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan apabila likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan atau semua variabel independen dianggap konstan atau tetap, maka nilai perusahaan yaitu sebesar -1141.17.
- b. Koefisien regresi variabel likuiditas adalah sebesar 31,08 artinya jika variabel likuiditas mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 31,08. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara likuiditas dengan nilai perusahaan, adanya pengaruh terlihat dari nilai Coefficient positif sebesar 31,08.
- c. Koefisien regresi variabel profitabilitas adalah sebesar 18,93 artinya jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 18,93. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, adanya pengaruh terlihat dari nilai Coefficient positif sebesar 18,93.
- d. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 37,30 artinya jika variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 37,30. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, adanya pengaruh terlihat dari nilai Coefficient positif sebesar 37,30.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji koefisien determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
R-squared	0.949262	Mean dependent var		263.4882
Adjusted R-squared	0.936799	S.D. dependent var		897.9736
S.E. of regression	225.7480	Akaike info criterion		13.85977
Sum squared resid	2904842.	Schwarz criterion		14.33407
F-statistic	76.17205	Durbin-Watson stat		0.822810

Sumber : Olahan Data Sekunder, 2025

Dari tabel 6 diatas. diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,936799. Hal ini berarti varians likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 93,6%, hasil penelitian ini memperlihatkan nilai varians likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 93,6%.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Tabel 2. Hasil Uji t Model Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1141.173	3571.002	-0.319567	0.7505
X1	31.08448	15.81252	1.965814	0.0542
X2	18.93414	9.298184	2.036327	0.0464
X3	37.30163	123.2020	0.302768	0.7632

Sumber : Olahan Data Sekunder, 2025

Dari persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Nilai *probability* likuiditas (X1) adalah $0,054 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan derajat keberartian 95%.
- 2) Nilai *probability* profitabilitas (X2) adalah $0,046 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka profitabilitass berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan derajat keberartian 95%.
- 3) Nilai *probability* ukuran perusahaan (X3) adalah $0,76 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan derajat keberartian 95%.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara keseluruhan dari variabel independen dengan variabel dependent. Lebih lanjut dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 8. Model Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	Statistic	Prob.
R-squared	0.949262	Mean dependent var		263.4882
Adjusted R-squared	0.936799	S.D. dependent var		897.9736
S.E. of regression	225.7480	Akaike info criterion		13.85977
Sum squared resid	2904842.	Schwarz criterion		14.33407
Log likelihood	-483.9516	Hannan-Quinn criter.		14.04859
F-statistic	76.17205	Durbin-Watson stat		0.822810
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : *Olahan Data Sekunder, 2025*

Berdasarkan uji F diketahui bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.00 ($p < 05$) maka H_1 diterima. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan uji F diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 05$), maka H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2024. Pengaruh signifikan secara simultan mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen memiliki kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Dengan kata lain, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi juga hasil dari kombinasi berbagai faktor internal yang saling berinteraksi (Mercyana Clarissa et al., 2022). Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada

pemegang saham. Menurut Hansen & Mowen (2019) nilai perusahaan dapat dilihat dari perkembangan harga saham perusahaan di pasar saham. Harga saham yang tinggi berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menjadi prospek perusahaan yang positif di masa depan. Menurut Gapenski (2018) berpendapat bahwa bagi perusahaan yang belum *go public* nilai perusahaan merupakan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual, sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal. Secara teori, hasil ini mendukung pandangan teori sinyal yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dan karakteristik perusahaan memberikan sinyal kepada investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa depan.

Likuiditas atau rasio likuiditas merupakan alat ukur yang dapat mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan) Sehingga semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin banyak dana yang diperoleh oleh perusahaan untuk dapat membayar kewajiban utang lancar yang dimiliki perusahaan, sehingga persepsi investor terhadap nilai perusahaan akan meningkat (Fahmi, 2018). Selain tingkat likuiditas, profitabilitas juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk tetap bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, meruut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas.

Menurut Niswonger, Warren, Reeve, Fees (2000) dalam Manullang (2017) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2018) yang menyatakan bahwa: Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Penelitian sejalan dengan penelitian Anggraini & Fidiana (2021:1–16), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Ramadhan (2022), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Mercyana et al. (2022: 101–113) hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2023), dimana hasil penelitian ditemukan Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2017-2021.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Nilai sig 0,054 > 0,05 maka H2 ditolak, dan likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2024. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi tidak mampu mempengaruhi besarnya nilai perusahaan, hal ini dikarenakan tingginya dana likuid yang tersedia tidak diprioritaskan untuk peningkatan rasio pembayaran dividen. Di sisi lain, likuiditas yang berlebihan menunjukkan bahwa ada banyak uang menganggur yang tidak digunakan dengan benar, menyiratkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola asetnya secara memadai (Mercyana Clarissa et al., 2022). Pada akhirnya, aspek likuiditas pada sebuah perusahaan

cenderung akan diabaikan oleh investor, karena investor memilih untuk berfokus kepada aspek-aspek lain seperti aspek operasional dan aspek fundamental, serta strategi dan kebijakan perusahaan yang dapat menjamin keberlangsungan proyek perusahaan (Mercyana Clarissa et al., 2022).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Gapenski, 2018). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dianggap memiliki nilai perusahaan yang baik oleh investor. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Brigham and Houston, 2018). Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut dan secara langsung perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dianggap memiliki nilai perusahaan yang baik oleh investor. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Brigham and Houston, 2018). Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut dan secara langsung perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Secara teori, hasil ini dapat dijelaskan melalui *signaling theory* yang menyatakan bahwa tidak semua sinyal keuangan bernilai positif bagi investor. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat memberi sinyal bahwa perusahaan menyimpan terlalu banyak asset lancar yang tidak digunakan secara produktif, sehingga peluang investasi berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fatihul Birri (2023), hasil penelitian ditemukan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Nilai sig 0,046 > 0,05 maka H3 diterima, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut *Firm Value theory*, profitabilitas yang tinggi seharusnya meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan sinyal positif terkait kemampuan menghasilkan laba. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan belum cukup mempengaruhi keputusan investor. Hal ini karena investor bisa saja menganggap perusahaan menggunakan keuntungannya untuk aktivitas operasi dan tidak selalu akan membagikan keuntungan dalam bentuk dividen kepada investor dan kemungkinan karena faktor lain seperti fluktuasi sejalan dengan pertumbuhan prospek jangka panjang. Maka dapat menyebabkan investor tidak mempertimbangkan profitabilitas saat membeli saham sehingga tingkat profitabilitas tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi pula. Hal ini karena profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, yang menarik minat investor dan meningkatkan harga saham, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Frank, 2018). Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Waskita (2019), dimana hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan suatu perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Menurut Jumingan (2016:114), "Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi (Gapenski, 2018). Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian menyimpulkan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan *return*, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula *return* yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sukanti & Rahmawati, 2023), profitabilitas, yang ditentukan oleh Return on Assets (ROA), memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan yaitu: semakin tinggi profitabilitas, yang ditentukan oleh harga terhadap nilai buku (PBV), semakin tinggi nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Muhammad Fatihul Birri (2023), hasil penelitian ditemukan Profitabilitas yaitu *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian lain Fatmawati & Rispantyo (2024), hasil penelitian ditemukan ada pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Nilai sig 0,76 > 0,05 maka H4 ditolak, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2024. Ukuran perusahaan adalah "Rata-rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Menurut Riyanto, (2017), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva". Dalam skala usaha terdapat berbagai ukuran perusahaan yang berbeda, dari perusahaan kecil sampai dengan perusahaan besar perbedaan tersebut tergantung pada investasi yang ditanamkan. Apapun ukuran perusahaannya tujuan yang ingin dicapai tetap sama yaitu suatu perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang di lihat dari besar kecilnya equity, nilai penjualan, dan aktiva yang berpesanan sebagai variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk yang di hasilkan oleh organisasi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mercyana Clarissa et al., 2022) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat diartikan jika suatu perusahaan terlalu besar yang diukur dari total aset perusahaan, maka pada penelitian ini dipandang sebagai sinyal negatif bagi investor, dan nantinya dapat mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Muhammad Fatihul Birri (2023), hasil penelitian ditemukan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian Fatmawati & Rispantyo (2024), hasil penelitian ditemukan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

5. Penutup

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Secara bersama-sama variabel likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2024. Secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2024. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2024. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2024.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa manajemen perusahaan perlu mengelola likuiditas secara optimal, karena likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat memberikan sinyal negatif bagi investor. Aset lancar sebaiknya tidak hanya dibiarkan mengendap, melainkan dialokasikan untuk investasi produktif yang mampu meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Bagi investor, hasil ini memberikan gambaran bahwa indikator keuangan tradisional tidak selalu berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, investor perlu lebih kritis dalam menilai efisiensi penggunaan aset dan strategi perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Sementara itu, bagi regulator pasar modal, hasil penelitian ini memberikan masukan agar regulasi pelaporan keuangan lebih menekankan transparansi mengenai penggunaan aset likuid dan strategi pertumbuhan perusahaan, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar tidak hanya menambah variabel independen, tetapi juga memperluas sektor yang diteliti, misalnya dengan memasukkan subsektor manufaktur lain di luar makanan dan minuman. Penelitian juga dapat menggunakan ukuran nilai perusahaan yang berbeda seperti Tobin's Q agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, uji variabel mediasi maupun moderasi, misalnya struktur modal atau kebijakan dividen, juga dapat dilakukan guna memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan

Daftar Pustaka

- Anggraini, R., & Fidiana. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–16.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Makanan dan Minuman (Food and Beverage Service Activities Statistics 2024) Volume 7, 2024. *Statistik Penyediaan Makanan Dan Minuman*, 7, xviii–106.
- Brigham and Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Charles T. Horngren, et al. (2019). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Penerbit. Erlangga. Jakarta.
- Fahmi. (2018). *Analisis Kinerja Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fatmawati, E. T., & Rispantyo. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real

- Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), 642–649.
- Fiqran Pratama, R., & Alhadi, I. (2025). Jurnal Manajemen dan Teknologi Pengaruh Kinerja Keuangan dan Strategi Manajemen Laba dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan (Analisis Empiris Kinerja Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Perspektif 2019-2023). *Jurnal Manajemen Dan Teknologi (JMT)*, 2(1), 1. <https://journal.stmiki.ac.id>
- Frank. (2018). *Manajemen Investasi*. Jilid Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Gapenski. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2019). *Akuntansi Manajerial terjemahan Deny Arnos*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*. RAJAWALI.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Maharani, A. P., & Murti, G. T. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Jurnal E-Proceeding Of Management*, 11(4), 4062–4072.
- Manullang. (2017). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4 Cetakan Ketujuh. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Mercyana, C., Hamidah, & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, Vol. 3 No.(1), 101–113.
- Mercyana Clarissa, Hamidah, & Kurnianti Destria. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, Vol. 3 No.(1), 101–113.
- Muhammad Fatihul Birri. (2023). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2017-2021*. 1(02), 90–103.
- Ramadhan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JMM Online*. Vol. 6, No. 6, 362-373. © 2022 Kresna BIP. ISSN 2614-0365 e-ISSN 2599-087X, 5(10). <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/578/509>
- Riyanto. (2017). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. In *Edisi. Keenam*. Cetakan Ketujuh. BPFE – Yogyakarta.
- Sukanti, A. T. W., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 2(1), 49–62. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i1.5742>
- Waskita, A. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 222.